

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh manusia. Untuk hidup manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya. Selain itu juga mempunyai peran meningkatkan kualitas mewujudkan pembelajaran yang lebih baik dan peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Bimbingan dan dorongan dari luar inilah yang bisa kita sebut dengan pendidikan. Pendidikan adalah proses yang dialami seseorang untuk dapat mengeksplor potensi dan bakat diri, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa dan negara.¹

Menurut Bruner dalam Dina Indriana menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan masyarakat dan membantu para siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh.²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 menyatakan pendidikan

¹ Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 6

² Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal. 196

merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.⁴ Sedangkan karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusannya.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁵

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada

³ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal.3

⁴ Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal.43

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.41

pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁶

Namun penanaman nilai-nilai karakter baik di sekolah maupun di lingkungan rumah terlihat kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan. Misalnya kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan menyontek, kurang sopan, mencontoh pekerjaan teman maupun kurang adanya saling menghormati dan menghargai antar teman.

Dari permasalahan tersebut pendidikan karakter bangsa di sekolah melalui penanaman nilai-nilai karakter diberikan secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran. Dalam hal ini dimaksud dengan penanaman nilai karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah dengan pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.⁷

⁶ Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011). hal. 17

⁷ Dwi Yanny Lukitaningsih, *Pendidikan Etika Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta, Media Utama, 2011), hal. 57

Selain itu usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman yang positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus menerus.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 yang menerangkan jika bahasa daerah dapat menjadi bahasa pengantar untuk mempermudah penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa di tahap awal pendidikan.⁸ Selain itu, ada jaminan penghormatan terhadap keragaman budaya yang diatur dalam pasal 28 Ayat (3) UUD 1945 setelah perubahan yaitu identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban. Bahasa daerah merupakan salah satu identitas budaya masyarakat tradisional, dan harus dihormati oleh segenap komponen bangsa.⁹

Dalam hal ini mata pelajaran bahasa Jawa yang merupakan muatan lokal (mulok) daerah yang wajib dilestarikan dan dikenalkan lebih dekat lagi kepada siswa sebagai wujud penghargaan bangsa serta pendidikan kearifan budaya lokal. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dimana anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan dapat menjaga

⁸ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 23

⁹ Mulayana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal.11

kelestarian bahasa Jawa serta mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Meskipun bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, namun janganlah melupakan bahasa daerah yang menjadi aset kebudayaan bangsa kita dan wajib dipelihara oleh rakyat serta negara. Bahasa daerah juga merupakan salah satu identitas budaya masyarakat tradisional, dan harus dihormati oleh segenap komponen bangsa.¹⁰

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil objek penelitian dengan Lokasi di MIN 14 Blitar dimana lokasi sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Pikatan Kecamatan Wonodadi di Kabupaten Blitar. Sekolah ini merupakan sekolah dengan status negeri dibawah Departemen Agama dan saat ini dikepalai oleh bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I. Dalam hal ini terkait pembelajaran karakter terkait nilai-nilai yang terkandung dapat diaplikasikan melalui pembelajaran bahasa Jawa.

Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini mengambil MIN 14 Blitar karena, di MIN 14 Blitar sudah menerapkan Bahasa Jawa dalam pembelajarannya, walaupun disekolah tersebut sudah menggunakan pembelajaran berbasis K13 sehingga pertemuan untuk pembelajaran bahasa jawa hanya terbatas sekali dalam seminggu. Hal tersebut yang sangat disayangkan karena pembelajaran bahasa Jawa itu sangat diperlukan di tingkat sekolah dasar sebagai pembentuk karakter peserta didik. Dengan hal tersebut jika siswa yang belum dapat memahami akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter akan menjadikan siswa tidak

¹⁰ Ibid, hal.11

mampu menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Akibatnya siswa jadi kurang mengetahui etika tingkah laku yang benar. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka siswa akan semakin tidak mengenal dan memahami bahasa Jawa dan budaya Jawa akan hilang.

Oleh karena itu mengingat pentingnya bahasa Jawa yang merupakan salah satu warisan kebudayaan yang sangat berharga serta pentingnya penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa, menjadikan suatu hal terpenting dalam menyumbangkan nilai-nilai positif sebagai sarana pembentukan karakter siswa didalam proses pembelajarannya maupun untuk membentuk pribadi yang baik dan sopan. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Di Min 14 Blitar”*

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus masalah penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di MIN 14 Blitar sebagaimana yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MIN 14 Blitar?

2. Bagaimana Penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MIN 14 Blitar?
3. Bagaimana Penanaman nilai karakter gemar membaca melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MIN 14 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penanaman nilai karakter toleransi di MIN 14 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Penanaman nilai karakter disiplin di MIN 14 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Penanaman nilai-nilai karakter gemar membaca di MIN 14 Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti berikutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang sejenis dan untuk

memperkaya khasanah ilmiah. Selain itu, mampu memotivasi siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah sehingga bisa menjadi sekolah yang berkarakter.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi guru bahasa Jawa khususnya agar proses penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang direncanakan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada pembelajaran bahasa Jawa agar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa yang relevan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut:

a. Karakter

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusannya.

b. Nilai-nilai karakter

Nilai karakter merupakan suatu yang perlu dihormati dan dihargai karena hal tersebut mencakup kepribadian seseorang selain itu pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Hasil pendidikan yang diharapkan, yaitu pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta secara utuh dan terpadu.

c. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran merupakan penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Bahasa Jawa adalah salah satu mulok dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Pembelajaran Bahasa Jawa lebih menekankan pada pendekatan komunikatif yaitu pembelajaran yang mempermudah peserta didik lebih akrab dalam pergaulan

dengan menggunakan Bahasa Jawa yang benar dan sesuai dengan situasinya.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian berjudul “Penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa jawa di MIN 14 Blitar.” Pembelajaran bahasa Jawa dapat membentuk karakter peserta didik karena bahasa Jawa merupakan bahasa yang dimiliki dan digunakan penduduk suku bangsa Jawa. bahasa Jawa juga memiliki nilai-nilai luhur yang mampu membentuk karakter para penuturnya serta sebagai alat pembentuk sikap maupun budi pekerti bangsa. Pembelajaran bahasa Jawa baik di sekolah formal maupun nonformal perlu ditingkatkan agar dapat membentuk manusia baru yang berbudi luhur, berbudaya tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab :

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) Deskripsi Penanaman Nilai-nilai Karakter, b) Pembelajaran Bahasa Jawa, c) Penelitian Terdahulu, d) Paradigma Penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Temuan, h) Tahap-Tahap Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian, c) Analisis Data

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup yang terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validasi isi penelitian.